

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang pesat seperti sekarang ini, membuat perusahaan ingin bersaing menjadi yang terbaik dengan cara terus meningkatkan kinerja perusahaan. Pengelolaan sumber daya yang efisien dan memiliki daya saing yang tinggi adalah kunci untuk mencapai hasil yang maksimal. Semakin meningkatnya spesialisasi dalam perusahaan, semakin banyak perusahaan-perusahaan kecil menjadi perusahaan besar, dimana hal ini tidak terlepas dari pentingnya faktor produksi modal.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita yang terus menerus dalam jangka waktu panjang. Pembangunan ekonomi merupakan usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita dengan cara mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi *riil* melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan ilmu pengetahuan, meningkatkan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen.

Di Indonesia mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Tidak bisa dipungkiri lagi tidak sedikit umat muslim ingin melakukan aktivitas ekonomi (muamalah) sesuai dengan syariat Islam. Agama Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan aktivitas ekonomi sesuai dengan syariat Islam, yaitu dengan cara baik dan benar, serta melarang penimbunan barang, atau membiarkan harta tidak produktif (*mubazir*), sehingga aktivitas ekonomi yang dilakukan dapat

meningkatkan kesejahteraan umat. Seiring dengan cepatnya akselerasi ekonomi Islam di tengah masyarakat, perlu ditingkatkan pula pemahaman akan pentingnya berinvestasi dengan menggunakan prinsip syariah.

Investasi syariah di pasar modal merupakan bagian dari industri keuangan syariah yang memiliki peran penting untuk meningkatkan pangsa pasar di industri keuangan syariah di Indonesia. Pasar modal Indonesia dikelola oleh PT. Bursa Efek Indonesia, baik konvensional maupun syariah. Terkait dengan pasar modal syariah, maka setiap transaksi perdagangan surat berharga di pasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariah Islam.<sup>1</sup> termasuk di dalamnya efek-efek yang diperjualbelikan harus memenuhi segala persyaratan dan kualifikasi untuk bisa dikategorikan sebagai efek syariah.

Pasar modal adalah tempat terorganisasi yang memperdagangkan saham obligasi dengan memakai jasa makelar, komisioner dan para penjamin emisi (*underwriter*).<sup>2</sup> Pasar modal dapat di definisikan sebagai tempat alternatif investasi berjangka panjang dan efektif baik dalam berbentuk hutang atau pun modal sendiri yang dapat diperjualbelikan. Fungsi utama pasar modal ialah sebagai sarana untuk membentuk modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan. Penerapan prinsip syariah di pasar modal mewariskan pada Al-Quran sebagai sumber hukum dan hadits Nabi Muhammad saw. Selanjutnya, dari kedua sumber hukum tersebut para ulama melakukan penafsiran yang kemudian disebut ilmu fiqih.

---

<sup>1</sup> Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 77.

<sup>2</sup> Ismail Nawawi, *Ekonomi Kelembagaan Syariah*, (Surabaya: CV Putra Media Nusantara, 2009), hlm. 139

Investasi adalah pengalokasian sumber dana serta sumber lainnya yang dilakukan ketika saat ini yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.<sup>3</sup> Investasi juga sering dikenal dengan penanaman modal atau pembentukan modal yang merupakan komponen kedua untuk menentukan tingkat pengeluaran agregat.

Pedoman mengenai prinsip-prinsip syariah sebagai syarat bagi efek syariah bisa ditemukan di dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Lahirnya pasar modal syariah Indonesia diawali dengan diterbitkannya reksa dana syariah pertama pada tahun 1997. Kemudian diikuti dengan *Jakarta Islamic Center* (JII) sebagai indeks saham syariah pertama, yang terdiri dari 30 saham syariah paling cair di Indonesia, pada tahun 2000. Sukuk pertama di Indonesia dengan menggunakan akad mudarabah diterbitkan pertama kali tahun 2002. Peraturan OJK (pada saat itu masih Bapepam dan LK) tentang pasar modal syariah pertama yang dikeluarkan tahun 2006 dan dengan dikeluarkannya Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun 2007. Tonggak kebangkitan modal syariah di Indonesia diawali dengan diluncurkannya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai indeks saham syariah, yang terdiri dari seluruh saham syariah yang diberikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>4</sup> ISSI memiliki kapasitas lebih besar dibandingkan dengan JII, karena ISSI per update terakhir pada 18 desember 2013 memuat sebanyak 312 saham syariah, kemudian terjadi peningkatan ditahun 2017 sebanyak 331. JII hanya memuat 30 saham.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Eduardus, Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Risiko, Edisi Pertama*, (Yogyakarta:BPFE,2001), hlm 3

<sup>4</sup> <http://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> diakses tanggal 06 juli 2018

<sup>5</sup> <http://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> diakses tanggal 06 juli 2018

Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia adalah PT. Selamat Sempurna Tbk. Perusahaan ini didirikan tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Kantor pusat SMSM berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No 1, Jakarta Utara 14440 Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Selamat Sempurna Tbk adalah PT. Adrindo Inti Perkasa, dengan presentase kepemilikan sebesar 58,13%.

Keberadaan pasar modal membuktikan telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya.<sup>6</sup> Dengan adanya pasar modal, perusahaan akan lebih mudah untuk menguatkan likuiditasnya dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya. Hal ini akan berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan yang semakin besar. Bagi seorang investor sebelum memutuskan membeli saham dari perusahaan tertentu maka ia sudah harus mengetahui kinerja laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur disetiap periode.<sup>7</sup> Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.<sup>8</sup> Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan, maka perlu diadakannya analisis terhadap laporan keuangan, dalam menganalisis laporan

---

<sup>6</sup> Amirah, "Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental, Struktur Modal dan Risiko Sistematis, Terhadap Tingkat Pengembalian Saham di JII", dalam jurnal Studi Ekonomi Keuangan Islam, Volume 3 Nomor 1, September 2007, hlm. 118.

<sup>7</sup> Juliana dkk, "Manfaat Ratio Keuangan dalam Memproduksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur, dalam Jurnal Bisnis dan Manajemen", Volume 3 No 2.

<sup>8</sup> Bambang Riyanto (2012-327)

keuangan menggunakan rasio keuangan. Analisis laporan keuangan adalah untuk menentukan posisi keuangan perusahaan, dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.<sup>9</sup>

Rasio-rasio untuk mengukur seberapa besar efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan (rasio aktivitas) dan mengukur efektivitas secara keseluruhan tingkat keuntungan (rasio profitabilitas). Di dalam rasio aktivitas terdapat beberapa rasio, seperti *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM).

*Working Capital Turnover* (WCTO) atau perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil.<sup>10</sup>

*Fixed Assets Turnover* (FATO) disebut juga dengan perputaran aktiva tetap. Rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.<sup>11</sup> Rasio ini menunjukkan produktivitas aktiva

---

<sup>9</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke 4, (Yogyakarta: Liberty, 2006), hlm 35.

<sup>10</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 182.

<sup>11</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Lampulo: Alfabeta, 2011), hlm. 134.

tetap dalam menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang memiliki rasio perputaran aktiva tetap atau aset tetap yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk mengelola aset tetapnya secara efisien dan efektif.

Rasio profitabilitas, rasio ini dipakai untuk mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.<sup>12</sup> Rasio yang terdapat di rasio profitabilitas ialah *Net Profit Margin* (NPM) atau *margin* laba bersih untuk mengukur keuntungan dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan penjualan.

Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba yang tinggi.<sup>13</sup>

Penulis melakukan penelitian untuk memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *Working Capital Turnover* (WCTO), *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode Triwulan 2012-2017.

Berikut ini data yang menjadi acuan penulis di dapat dari website resmi milik PT. Selamat Sempurna Tbk, sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Lampulo: Alfabeta, 2011), hlm. 135.

<sup>13</sup> Idra Bastian dan Suhardjono, *Akuntansi Perbankan*, Buku Dua, Edisi Pertama, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 299.

**Tabel 1.1**  
**Working Capital Turnover (WCTO), Fixed Assets Turnover (FATO)**  
**dan Net Profit Margin (NPM)**

**PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode Triwulan 2012-2017**

Periode		Working Capital Turnover (X1) (Kali)		Fixed Assets Turnover (X2) (Kali)		Net Profit Margin (Y) (%)		Ket
2012	I	0,84	-	1,07	-	12,44	-	
	II	0,95	↑	1,17	↑	14,79	↑	
	III	1,01	↑	0,93	↓	2,16	↓	
	IV	4,95	↑	4,43	↑	12,41	↑	
2013	I	0,98	↓	0,96	↓	12,00	↓	
	II	1,18	↑	1,16	↑	10,71	↓	
	III	0,99	↓	1,16	↑	15,19	↑	
	IV	4,13	↑	4,82	↑	14,78	↓	
2014	I	0,98	↓	1,27	↓	14,19	↓	
	II	0,91	↓	1,36	↑	14,94	↑	
	III	1,07	↑	0,88	↓	16,77	↑	
	IV	4,40	↑	5,34	↑	5,09	↓	
2015	I	0,89	↓	1,19	↓	13,44	↑	
	II	0,97	↑	0,92	↓	20,03	↑	
	III	0,84	↓	1,04	↑	17,80	↓	
	IV	3,52	↑	3,92	↑	16,46	↓	
2016	I	0,62	↓	0,88	↓	16,12	↓	
	II	0,78	↑	1,03	↑	17,87	↑	
	III	0,76	↓	1,04	↑	19,05	↑	
	IV	3,04	↑	4,37	↑	17,44	↓	
2017	I	0,71	↓	1,14	↓	16,58	↓	
	II	0,70	↓	1,10	↓	15,36	↓	
	III	0,82	↑	1,31	↑	16,70	↑	
	IV	2,90	↑	4,88	↑	16,63	↓	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Selamat Sempurna Tbk. (data diolah).<sup>14</sup>

Keterangan :

 = Tidak terjadi masalah

 = Terjadi masalah

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) pada tahun 2012 triwulan I sampai IV mengalami kenaikan sebesar 4,95.

<sup>14</sup> <http://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> diakses 01 Juni 2018

Pada tahun 2013 triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,99. Tahun 2014 triwulan I sampai tahun 2017 triwulan IV mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014 triwulan I sampai Triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 4,40 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 triwulan I sebesar 0,89. Kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015 triwulan II sebesar 0,97. Di tahun 2016 triwulan II sampai triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 3,52. Pada tahun 2017 triwulan I mengalami penurunan sebesar 0,71 dan kenaikan kembali ditahun 2017 triwulan II sampai IV sebesar 2,90.

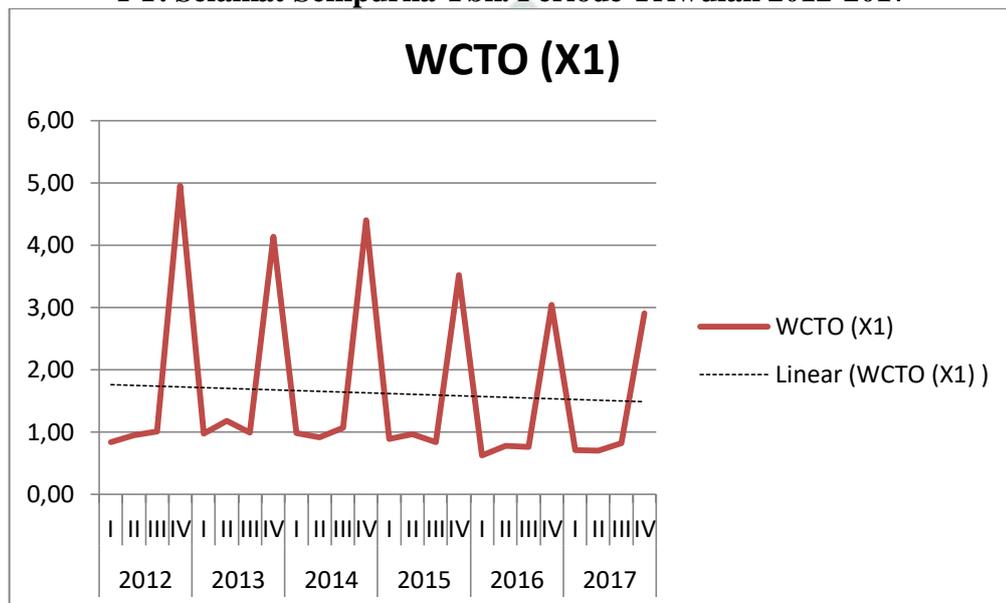
Pada *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami fluktuatif, pada tahun 2012 triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,93. Pada tahun 2013 triwulan I mengalami penurunan sebesar 0,96. Tahun 2014 triwulan I sampai triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 5,34. Pada tahun 2015 triwulan II sampai triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 3,92. Kemudian di tahun 2016 triwulan I mengalami penurunan sebesar 0,88 dan mengalami kenaikan pada triwulan II sampai triwulan IV sebesar 4,37. Pada tahun 2017 triwulan I mengalami penurunan sebesar 1,14 dan mengalami kenaikan pada triwulan II sampai triwulan IV sebesar 4,88.

Pada *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuatif, pada tahun 2012 triwulan I sampai IV mengalami kenaikan sebesar 12,41%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan di triwulan II sebesar 10,71%. Tahun 2014 triwulan IV mengalami penurunan sebesar 5,09%. Pada tahun 2014 triwulan I sampai triwulan II mengalami kenaikan sebesar 14,94% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 triwulan I sebesar 13,44%. Kemudian di tahun 2016 triwulan II mengalami

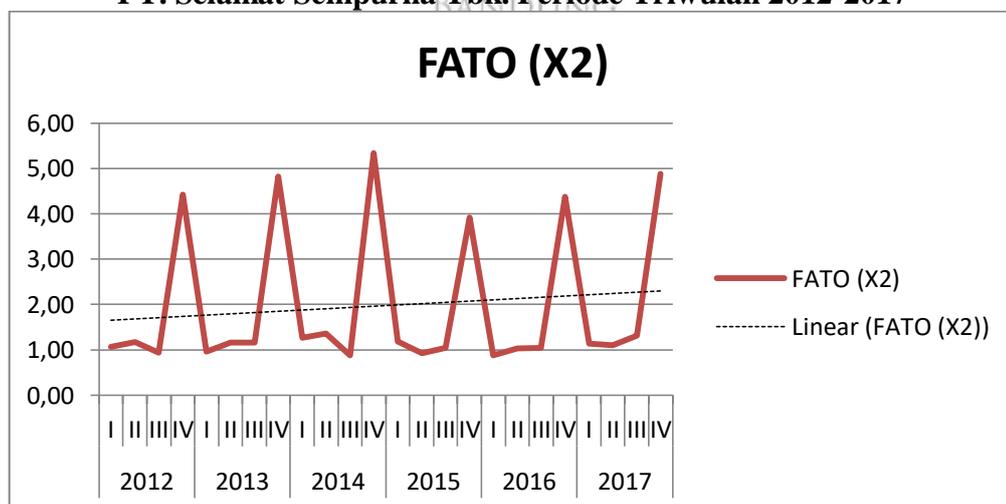
kenaikan sebesar 17,87% akan tetapi pada tahun triwulan IV mengalami penurunan sebesar 17,44%. Pada tahun 2017 triwulan III mengalami kenaikan sebesar 16,70% dan mengalami penurunan kembali pada triwulan IV sebesar 16,63%.

Berdasarkan data diatas, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

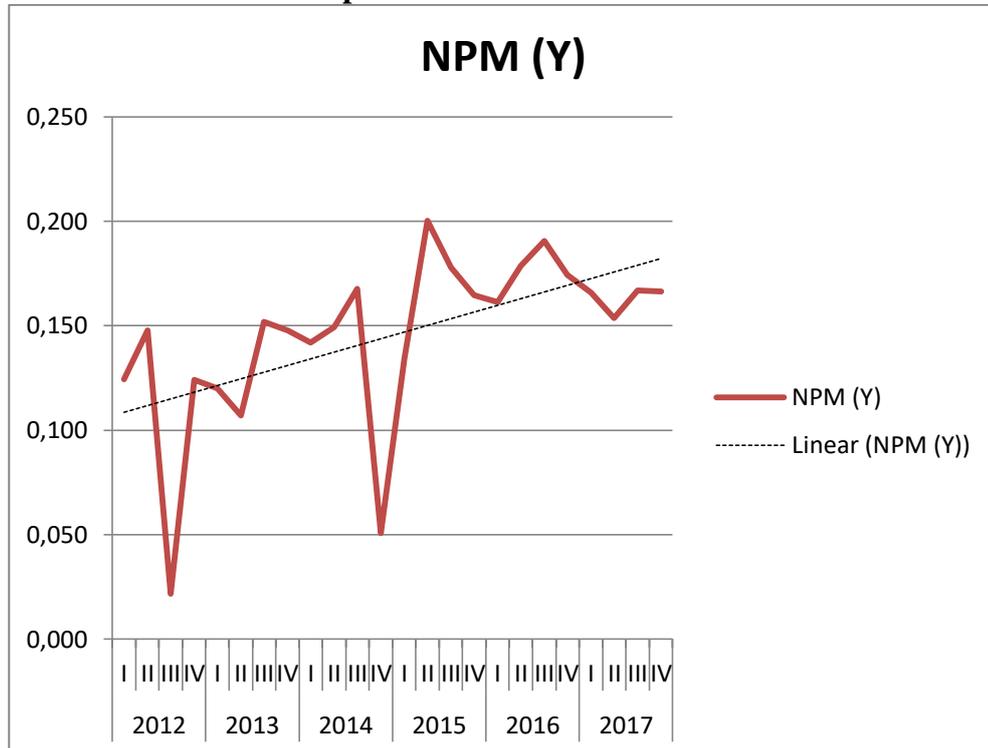
**Grafik 1.1**  
**Working Capital Turnover (WCTO)**  
**PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode Triwulan 2012-2017**



**Grafik 1.2**  
**Fixed Assets Turnover (FATO)**  
**PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode Triwulan 2012-2017**



**Grafik 1.3**  
**Net Profit Margin (NPM)**  
**PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode Triwulan 2012-2017**



Terlihat pada grafik diatas bahwa jumlah *Working Capital Turnover* (WCTO), *Fixed Assets Turnover* (FATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami pertumbuhan yang bersifat fluktuatif. Grafik di atas menunjukkan adanya beberapa masalah seperti pada tahun 2014 ketika *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami kenaikan akan tetapi *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan.

*Fixed Assets Turnover* (FATO) disebut juga dengan perputaran aktiva tetap. Rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, (Lampulo: Alfabeta, 2011), hlm. 134.

*Working Capital Turnover* (WCTO) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedandh kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil.<sup>16</sup>

Berdasarkan teori tersebut dirumuskan bahwa besarnya *Net Profit Margin* (NPM) dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh *Working Capital Turnover* (WCTO) maupun *Fixed Assets Turnover* (FATO). Apabila tingkat *Working Capital Turnover* (WCTO) yang tinggi menandakan perputaran persediaan, piutang dan saldo kas yang terlalu kecil sehingga membuat keuntungan semakin meningkat. Hal yang sama pun terjadi pada *Fixed Assets Turnover* (FATO) apabila perputaran aktiva tetap tinggi menandakan perusahaan tersebut mampu untuk mengelola aset tetapnya secara efisien dan efektif.

Rasio-rasio yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) antara lain *Total Assets Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Inventory Turnover* (ITO), *Fixed Assets Turnover* (FATO), dan *Receivable Turnover*. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO).

Berdasarkan uraian tersebut, Penulis merumuskan bahwa hendaknya data menunjukkan kesesuaian atau keselarasan dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu ketika *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami peningkatan maka *Net Profit Margin* (NPM) akan

---

<sup>16</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 182.

ikut mengalami peningkatan begitupun sebaliknya. Hal tersebut menarik perhatian Penulis untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut dengan judul Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2012-2017.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis berharap bahwa tingkat *Working Capital Turnover* (WCTO) memiliki korelasi terhadap *Fixed Assets Turnover* (FATO), yang mana keduanya diduga berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Selanjutnya, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh *Working Capital Working Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode Triwulan 2012-2017?
2. Seberapa besar pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode Triwulan 2012-2017?
3. Seberapa besar pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2012-2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara terperinci, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode Triwulan 2012-2017;
2. Pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada P. Selamat Sempurna Tbk. Periode Triwulan 2012-2017;
3. Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode Triwulan 2012-2017;

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan oleh penelitian secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Mendeskripsikan pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Selamat Sempurna Tbk.;
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Selamat Sempurna Tbk.;
  - c. Mengembangkan konsep dan teori *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Selamat Sempurna Tbk.;

- d. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Selamat Sempurna Tbk.;
2. Kegunaan Praktis
    - a. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan analisis kinerja keuangan.
    - b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan ekonomi selanjutnya dan mengetahui sejauh mana kekurangan dalam kinerja perusahaan sehingga dapat menjalankan usahanya dengan baik;
    - c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan dan bisa dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya untuk menambah wawasan;
    - d. Bagi penulis, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang terpenting adalah peneliti dapat mengimplementasikan apa yang telah peneliti dapat dari perguruan tinggi ini, juga sebagai bahan referensi bagi peneliti lain, khususnya penelitian tentang *Net Profit Margin*;
    - e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini menambah pengetahuan, memperluas pola berpikir serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* bagi peneliti selanjutnya.